

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Serangkaian hal yang ingin dianalisis dalam pelaksanaan penelitian disebut unit analisis. Unit analisis dapat disebut sebagai elemen, yaitu unit pembentuk populasi baik berupa individu, kelompok, perusahaan, dan lain sebagainya sesuai dengan tipe penelitian yang dilakukan (Purwohedhi, 2022). Unit analisis yang akan dianalisis untuk menguji hipotesis merupakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sepanjang 2020-2021 sehingga penulis menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sebagai data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dengan difasilitasi oleh perantara seperti halnya laporan keuangan yang terkumpul dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak diperoleh secara langsung oleh penulis..

Seluruh data yang tersedia untuk penelitian disebut populasi. Populasi dapat dibedakan berdasarkan besar kecilnya, maupun diketahui atau tidaknya batas populasi tersebut. Populasi yang terbatas lebih mudah dihitung berapa jumlahnya dan batasan kriterianya jelas. Sebaliknya, populasi yang tidak terbatas lebih sukar dihitung berapa jumlahnya dan batasan kriterianya. Keberlangsungan penelitian ini menagdopsi populasi seluruh perusahaan pada sektor manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2020-2021.

Karakteristik pada sebuah populasi dikatakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Pelaksanaan penelitian ini akan mengadopsi metode *purposive sampling* sebagai teknik dalam menentukan sampel. Sampel yang diadopsi yakni perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun 2020-2021, yang telah memenuhi ketentuan penelitian yang meliputi:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.	193
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak memublikasikan laporan tahunan dan data keuangan yang lengkap selama periode 2020-2021.	(13)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2020-2021.	(72)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan.	(8)
Total Sampel Penelitian (Sebelum Outlier)		100
5.	Data outlier (perusahaan yang memiliki data dengan nilai ekstrem)	(18)
Total Sampel Penelitian		82

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dari 193 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2020-2021, didapat sampel sejumlah 82 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Oleh sebab itu, total pengamatan data yang akan diadopsi dalam pelaksanaan penelitian ini sejumlah 164 data pengamatan untuk 2 periode.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian ini yang berfokus kepada pengujian teori dalam penelitian yang sudah pernah ada sebelumnya dengan pengukuran variabel penelitian yang mencakup angka dan analisis data mengadopsi prosedur statistik. Desain penelitian yang diadopsi yaitu dengan pendekatan analisis sebab-akibat (kausalitas) dimana adanya variabel yang akan memberikan pengaruh dan variabel yang muncul akibat adanya pengaruh, atau umumnya disebut sebagai variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas yang terdapat dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sementara variabel terikatnya ialah agresivitas pajak.

Menurut Purwohedi (2022), ada empat kondisi yang akan dicari peneliti dengan menggunakan desain sebab-akibat, di antaranya;

1. *Time sequence* (runtun waktu), penyebab datang lebih dahulu sebelum akibat.
2. *Covariance*, yaitu perubahan pada variabel penyebab berhubungan dengan perubahan pada variabel akibat. Artinya, kedua variabel tersebut saling berhubungan.
3. *Non-spurious association*, yaitu ada atau tidaknya hubungan tergantung oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan.

Oleh sebab itu, pengaruh variabel tersebut harus dikendalikan (kontrol) atau dihilangkan.

4. *Theoretical support*, yaitu adanya dukungan teori bahwa variabel sebab berpengaruh kepada variabel akibat.

Salah satu kondisi yang akan dicari penulis dengan menggunakan desain sebab-akibat ini, yaitu *theoretical support* (dukungan teori). Peneliti ingin menguji hubungan kausalitas antar profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan agresivitas pajak karena ada dukungan teori yang mengemukakan bahwasanya variabel sebab (profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan) berpengaruh kepada variabel akibat (agresivitas pajak).

Sumber data pada pelaksanaan penelitian ini dikategorikan ke dalam 2 jenis yang mencakup primer dan sekunder. Data yang bersumber melalui narasumber utama secara langsung disebut data primer. Sedangkan data yang didapatkan melalui perantara seperti dokumen yang diarsipkan ataupun dipublikasikan disebut data sekunder (Sugiyono, 2016). Adapun pada keberlangsungan penelitian ini digunakan sumber data sekunder yang didapatkan oleh peneliti dari laporan keuangan beberapa perusahaan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2020-2021. Berikut disajikan tabel rincian data dan sumber data yang diadopsi peneliti.

Tabel 3.2
Data dan Sumber Data

Variabel	Data	Sumber Data	Rasio
Profitabilitas (ROA)	1. Laba bersih 2. Total aset	Laporan laba/rugi Laporan posisi keuangan	> 5% (Zinn, 2021; Birken, 2021)
<i>Leverage</i> (DER)	1. Total utang 2. Total modal	Laporan posisi keuangan	< 100% atau < 1 kali (Miswanto, Eko, 1998: p. 87)
Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	1. Total aset	Laporan posisi keuangan	> 10 milyar (Badan Standar Nasional)
Agresivitas Pajak (CETR)	1. Pembayaran pajak 2. Laba sebelum pajak	Laporan arus kas	< 22% (Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 1 Tahun 2020)

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, biasanya identik dengan variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Begitupun dengan pelaksanaan penelitian ini, yang menggunakan dua variabel tersebut. Sebagaimana yang telah dituliskan pada poin yang telah dijabarkan, variabel bebas (variabel independen) dalam pelaksanaan penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sementara untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak.

3.3.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (bebas) merupakan variabel yang kemunculannya bersumber dari keberadaan variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2016: p. 39). Dalam keberlangsungan penelitian ini, variabel yang menjadi akibat yaitu agresivitas pajak.

1. Agresivitas Pajak

a) Definisi Konseptual

Agresivitas pajak merupakan sebuah tindakan upaya dalam meminimalisir beban pajak oleh perusahaan agar memperoleh keuntungan dengan menggunakan kekurangan kecil yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan. Agresivitas pajak dikelompokkan ke dalam 3 jenis, yaitu penghindaran pajak, penghematan pajak, dan penyelundupan pajak.

b) Definisi Operasional

Jenis tindakan agresivitas pajak yang diteliti dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan penghindaran pajak yang

mana dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). Dalam proses perhitungannya, CETR membandingkan total pajak yang dibebankan dengan jumlah laba sebelum pajak, diformulasikan dengan rumus sebagai berikut (Firmansyah & Gitty, 2021: p. 57):

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Hasil dari perhitungan ini dianggap merepresentasikan upaya penghindaran pajak dikarenakan tidak akan terdampak jika terjadi perubahan prakiraan seperti tunjangan atau proteksi pajak. Kecilnya nilai *cash effective tax rate* (CETR), akan berbanding terbalik dengan besarnya penghindaran pajak yang dilakukan, dan begitupun sebaliknya.

3.3.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang keberadaannya memberikan dampak atas kemunculan variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016: p. 39). Berikut yang merupakan variabel independen (variabel bebas) dalam pelaksanaan penelitian ini:

1. Profitabilitas

a) Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan suatu rasio atau indikator untuk menganalisis sejauh mana kapabilitas suatu perusahaan

ketika menciptakan keuntungan dalam satu periode dengan adanya pemeliharaan margin keuntungan.

b) Definisi Operasional

ROA dapat diadopsi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Dengan total aktiva yang besar, perusahaan memiliki pengelolaan yang baik atas sumber daya dan aktiva yang dimilikinya sehingga semakin besarnya aktiva perusahaan, semakin optimalnya laba yang akan didapatkan karena efisien dalam pengelolaan asetnya. Rumus ROA diformulasikan sebagai berikut (Keown, et.al., 1999: p. 96), (Sihombing, 2018: p. 29), (Asnawi & Wijaya, 2015: p. 25):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Leverage

a) Definisi Konseptual

Leverage merupakan suatu rasio atau indikator untuk menganalisis sejauh mana kapabilitas suatu perusahaan untuk menyelesaikan aktivitas utang dan mendanai usahanya dalam satu periode dengan membandingkan modal sendiri dan modal asing (utang).

b) Definisi Operasional

DER merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan rasio utang karena lebih mewakili perbandingan sesama modal baik berasal dari milik sendiri maupun dari asing. Rumus DER diformulasikan sebagai berikut (Miswanto & Eko, 1998: p. 87), (Sihombing, 2018: p. 24), (Williams & Dobelman, 2018: p. 118):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tingginya tingkat rasio *leverage*, akan selaras dengan tingginya perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk kegiatan operasionalnya, begitupun dengan beban bunga yang harus dibayarkan.

3.3.3 Variabel Moderator (Variabel Bebas Kedua)

Variabel moderator (variabel bebas kedua) merupakan variabel yang memberikan dampak korelasi antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat). Artinya, variabel moderator berperan sebagai penguat atau pelemah korelasi antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2016: p. 39). Variabel yang dipilih sebagai variabel moderator dalam berlangsungnya penelitian ini yaitu ukuran perusahaan.

Ukuran Perusahaan

a) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan menjadi salah satu tolak ukur besar atau kecilnya klasifikasi suatu perusahaan. Umumnya, ukuran perusahaan dapat dianalisis dari total penjualan, total aktiva, dan nilai pasar saham.

b) Definisi Operasional

Total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menjadi indikator pengukuran ukuran perusahaan yang dituliskan ke dalam sebuah rumus sebagai berikut Widiasmara et al. (2018); (Leksono et al., 2019):

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = (\text{Ln}) \text{ Total Aset}$$

3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis data adalah olah data yang dilangsungkan sesuai dengan fokus pelaksanaan penelitian yang diambil sehingga menghasilkan informasi yang bermakna. Penelitian ini mendeskripsikan gejala yang akan dianalisis menggunakan alat ukur dan pengolahan data. Fokus dalam keberlangsungan penelitian ini adalah melakukan pengujian atas profitabilitas dan *leverage* terbukti memiliki hubungan atas agresivitas pajak, serta keterlibatan ukuran perusahaan dalam memperkuat keterkaitan atas profitabilitas dan *leverage* atas agresivitas pajak sehingga teknik analisis datanya mengadopsi analisis regresi berganda data panel dan analisis regresi dengan variabel moderasi atau *moderated regression analysis* (MRA). Adapun tahapan teknik analisis yang harus dilangsungkan yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis atau uji asumsi dasar merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui tindak lanjut dari pengujian hipotesis. Uji prasyarat analisis dapat dilakukan dengan dua analisis yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021: p. 29), peninjauan atas normalitas data merupakan tahapan pertama pada analisis terutama jika dikategorikan *multivariate*. Jika dapat dipenuhinya asumsi ini, nilai residual yang bersumber dari analisis juga akan dikategorikan sebagai distribusi normal dan independen. Normalitas data dapat ditinjau melalui observasi residual yang mana terdapat perbedaan antara nilai prakiraan dengan nilai yang sebenarnya. Terdapat 3 cara yang dapat dilangsungkan dalam pengujian normalitas, yaitu: (1) Visual menggunakan histogram, (2) Uji Skewness & Kurtosis, dan (3) Uji Kolmogorov-smirnov. Pelaksanaan penelitian ini akan mengadopsi pengujian kolmogorov-smirnov untuk uji data normal dengan kriteria uji sebagai berikut:

- Ketika signifikansi bernilai > 0.05 , sehingga data yang diolah dikategorikan berdistribusi normal.
- Ketika signifikansi bernilai < 0.05 , sehingga data yang diolah dikategorikan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Menurut Widana & Muliani (2020: p. 47), uji linearitas bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara variabel bebas

(variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) terdapat pada kesatuan garis lurus atau tidaknya. Linearitas secara umum digunakan dalam penciptakaan keterkaitan ataupun regresi linear dengan prakiraan bahwa berbagai variabel yang terdapat pada penelitian dikategorikan linear. Uji linearitas mengadopsi acuan probabilitas atau taraf signifikansi tertentu yaitu apabila nilai signifikasinya > 0.05 , maka hubungannya dapat dinyatakan linear, begitupun sebaliknya.

3.4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Purwohedi (2022: p. 123), statistik deskriptik bertujuan untuk melihat adanya indikasi permasalahan pada data-data *central tendency* setiap variabel. Hal ini berkaitan dengan tujuan awal dari sebuah penelitian kuantitatif, yaitu untuk membentuk simpulan umum mengenai hasil sampel penelitian sebagai representasi dari populasi. Data-data *central tendency* tersebut meliputi *mean*, nilai tengah (median), dan standar deviasi. Data tersebut dapat mengindikasikan seberapa besar variabilitas dari data yang akan berpengaruh pada normalitas variabel sehingga berpengaruh pada pengambilan keputusan atas populasi yang diwakili.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah jenis pengujian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil persamaan regresi terbebas dari gejala yang bias, tidak konsisten, dan tidak tepat sehingga melahirkan informasi relevan

dalam melakukan pemecahan masalah. Pengujian asumsi klasik mencakup pengujian multikolinearitas, pengujian autokorelasi, dan pengujian heterokedastisitas. Di bawah ini penjelasannya:

1. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2022: p. 157) menyatakan uji ini memiliki fungsi untuk melakukan pengujian terkait keberadaan korelasi sebab akibat antar variabel independen (variabel bebas). Apabila terdapat keselarasan di antara variabel independen (variabel bebas), maka variabel tersebut dikategorikan tidak *orthogonal*. Variabel dikatakan *orthogonal* merupakan variabel yang nilai keselarasan antarsesama variabel independen ialah nol. Model regresi digolongkan “baik” ketika tidak terjadinya keterkaitan antar variabel independennya. Ada beberapa kiat yang dapat memprediksi keberadaan multikolinearitas dalam permodelan regresi, salah satunya dengan mengadopsi indikator *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Interpretasi uji multikolinearitas dapat ditinjau dari tabel *coefficients* dan dapat ditarik kesimpulan melalui teori. Jika *tolerance* bernilai > 0.10 dan VIF bernilai < 10 sehingga tidak menunjukkan adanya masalah pada multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2022: p. 178) menyatakan bahwa pengujian ini bertujuan untuk kesamaan atau ketidaksamaan variansi dari pengganggu satu pengobservasian ke pengobservasian yang lain dalam permodelan regresinya. Heteroskedastisitas terjadi jika

adanya perbedaan variansi dari residual obsersevasi ke observasi lainnya. Oleh karena itu, model regresi digolongkan “baik” ketika tidak terjadinya heteroskedastisitas atau dengan kata lain disebut homoskedastisitas. Adapun ketentuan hasil uji heterokedastisitas adalah meliputi:

- a. Ketika nilai probabilitas < 0.05 , sehingga dapat ditarik kesimpulan gejala heteroskedastisitas terdapat pada permodelan regresi.
- b. Ketika nilai probabilitas > 0.05 , sehingga dapat ditarik kesimpulan gejala heteroskedastisitas tidak tercakup pada permodelan regresi.

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2022: p. 162) mengemukakan tujuan dilangsungkannya pengujian ini untuk menganalisa keterkaitan antar variabel pengganggu pada periode t dengan variabel pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) di dalam permodelan regresi linear. Timbulnya permasalahan ini diakibatkan pengamatan yang berturut-turut dalam kurun waktu yang sama dan saling memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Model regresi dikategorikan “baik” apabila terlepas dari gejala autokorelasi.

Adapun cara yang diadopsi dalam pendeteksian autokorelasi adalah dengan pengujian *durbin watson* (Uji DW/DW Test). Pengujian DW dilangsungkan dengan melakukan komparasi nilai DU dan DL yang

didapatkan dari tabel *durbin watson*. Adapun ketentuan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut dengan taraf signifikansi 0.05:

- a. Ketika $dU < dW < 4 - dU$, sehingga dikatakan tidak terjadinya masalah autokorleasi.
- b. Ketika $dW < dL$ atau $dW > 4 - dL$, sehingga dikatakan terjadinya masalah autokorelasi.
- c. Ketika $dL < dW < dU$ atau $4 - dU < dW < 4 - dL$, sehingga dikatakan tidak adanya keputusan yang tetap.

3.4.4 Analisis Koefisien Regresi

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi memiliki tujuan dalam melakukan pengukuran kekuatan antara keterkaitan 2 variabel ataupun lebih dan memaparkan keterkaitan antar variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Terdapat asumsi bahwasanya variabel dependen (terikat). dikategorikan *random* dikarenakan memiliki nilai distribusi, sedangkan variabel independen (bebas) bernilai tetap (Ghozali, 2021: p. 145). Secara umum, analisis regresi bertujuan untuk melakukan prakiraan *average* atas suatu populasi jika berpedoman pada nilai variabel independennya (Gujarati, 2003).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen

- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi variabel independen/moderasi
- X_1 = Variabel independen
- X_2 = Variabel independen
- ε_i = Komponen galat acak.

2. Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi (*moderated regression analysis*) yaitu analisis regresi berganda linier yang pada permodelan regresinya terkandung unsur kerjasama yaitu perkalian antara 2 atau lebih atas variabel independen (bebas). Adapun rumus perhitungannya mencakup:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1Z + \beta_4 X_2Z + \varepsilon_i$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi variabel independen/moderasi
- X_1 = Variabel independen
- X_2 = Variabel independen
- Z = Variabel moderasi
- ε_i = Komponen galat acak.

Variabel perkalian pada rentang X_1 dan X_2 dapat dikategorikan sebagai variabel moderat dikarenakan memaparkan hubungan *moderating variabel* X_2 dengan hubungan X_1 dan Y . Sementara variabel X_1 dan X_2 merupakan dampak secara langsung dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y (Liana, 2009).

3.4.5 Uji Hipotesis - Uji T (Uji Parsial)

Ghozali (2022: p. 77) menyatakan bahwa uji T atau uji parsial dilangsungkan untuk menilai keterkaitan setiap variabel independen (variabel bebas) secara individual atas variabel dependen (variabel terikat). Selain itu, pengujian T juga bertujuan untuk menilai benar atau tidak tentang hipotesis yang dibuat. Uji parsial dilakukan atas dasar banyaknya variabel independen yang terdapat dalam penelitian. Adapun ketentuan hasil uji T yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Ketika nilai probabilitas < 0.05 , dapat ditarik kesimpulan variabel independen memiliki keterkaitan secara signifikan atas variabel dependen secara parsial.
- b. Ketika nilai probabilitas ≥ 0.05 , dapat ditarik kesimpulan variabel independen tidak berkaitan secara signifikan atas variabel dependen secara parsial.

3.4.6 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Ghozali (2022: p. 147) menyatakan bahwa analisis ini digunakan untuk melakukan pengukuran sejauh mana kapabilitas suatu model dalam memaparkan ragam dari variabel dependen (terikat). Adapun rentang dari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu dari 0 hingga 1. Nilai yang mendekati angka 1 bermakna bahwasanya setiap variabel independen (bebas) dapat menyajikan informasi secara menyeluruh yang diperlukan dalam melakukan prediksi atas variabel dependen (terikat). Setiap bertambah satu variabel independen (terikat), maka nilai R^2 pasti akan mengalami peningkatan tanpa memperhatikan korelasi secara signifikan antara variabel tersebut dengan variabel terikat (variabel dependen).

